

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah perkotaan merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai di daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Tingginya jumlah penduduk diikuti dengan kurangnya lahan untuk TPA, dana, dan fasilitas pendukung menyebabkan permasalahan sampah di perkotaan khususnya sampah pemukiman merupakan masalah serius di kota-kota besar (Dhokhikah, 2015). Pertumbuhan penduduk akan bertambah seiring berjalannya waktu seperti di Kota Surabaya. Kegiatan penduduk yang menghasilkan sampah sebanding dengan pertambahan jumlah penduduk, menyebabkan meningkatnya timbulan sampah yang ada.

Kecamatan Rungkut yang merupakan salah satu kecamatan di Surabaya Timur dengan luas wilayah 2.104,18 ha dengan jumlah penduduk 110.831 jiwa (Badan Pusat Statistik Surabaya, 2015). Sampah di Kecamatan Rungkut terdiri dari sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang sebagian besar terdiri dari sampah organik, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik (Pemerintah Kota Surabaya, 2011). Volume sampah terbesar berasal dari permukiman yang mencapai jumlah 79,19% dari total timbulan sampah (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, 2017). Kelurahan Penjaringan Sari di Kecamatan Rungkut memiliki kepadatan penduduk 10.074,45 jiwa/km² dan pada

Kelurahan Rungkut Kidul memiliki kepadatan penduduk 10.700,00 jiwa/km² yang merupakan kelurahan terpadat di Kecamatan Rungkut. Saat ini khususnya di Kota Surabaya sedang terjadi penyebaran wabah penyakit COVID-19. Wabah penyakit yang mudah menyebar menyebabkan masyarakat mengalami perubahan kebiasaan akibat pandemi yang terjadi.

Pandemi terjadi dan tersebar secara luas hingga global sejak bulan Desember 2019 lalu dengan episentrum di kota Wuhan, China (World Health Organization, 2020). Pandemi yang terjadi merupakan pandemi COVID-19 yang dengan cepat menyebar secara luas dan penularan kasus pertama di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 silam pada dua orang WNI akibat kontak pada warga Jepang sebelumnya (Kementrian Keuangan, 2020). Pandemi COVID-19 yang berlangsung secara langsung dan tidak langsung membuat perubahan besar pada semua segi kehidupan di Indonesia. Sektor ekonomi, pendidikan, psikologi dan psikis masyarakat, politik, serta kesehatan dan lingkungan mengalami perubahan yang sangat drastis. Terlihat dari catatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tidak bisa menghindari jurang pertumbuhan ekonomi negative ketika PSBB diimplementasikan di berbagai wilayah. Pertumbuhan ekonomi nasional tercatat - 5,3% *year on year* (YoY) di periode triwulan dua (Kemenkeu, 2020). Untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan Asia, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan. Seluruh komponen mengalami pertumbuhan negatif. Namun, hal itu bukanlah hal yang tidak wajar mengingat secara global pandemi COVID-19 juga terjadi bahkan di negara maju sekalipun dengan tingkat korban yang lebih besar

sebanyak 693.224 kasus per 30 Maret 2020 pada awal penyebaran di seluruh dunia (Susilo dkk., 2020).

Perubahan yang terjadi di Indonesia semakin terjadi sejak peningkatan kasus terinfeksi yang terjadi pada bulan Juli antara tanggal 12-18 sebanyak 44% terhitung 2.670.046 dari kasus baru pertama sejak diumumkan (Muhamad, 2021). Hal ini mengindikasikan tingkat resiko pandemi COVID-19 di Indonesia masih tinggi dan rentan penyebarannya meskipun sudah berlalu beberapa bulan waktu sejak awal kemunculan kasus. Penyebaran pandemi COVID-19 dapat terjadi karena masyarakat belum berubah mengenai kebiasaan baru serta kondisi lingkungan yang tidak memadai akan perubahan.

Rungkut kidul memiliki sebanyak 18,5% untuk penduduk berpendidikan S1 sedangkan sebanyak 31,2% penduduk berpendidikan SMA/ sederajat dan pada Kelurahan Penjaringan sari sebanyak 17,6% untuk penduduk berpendidikan S1 sedangkan sebanyak 29,6% penduduk berpendidikan SMA/ sederajat menunjukkan tingkat pendidikan minimal layak kerja di atas 50%. Keberagaman tingkat pekerjaan seperti karyawan swasta yang mengambil 30% pekerjaan penduduknya menunjukkan adanya strata ekonomi masyarakat di dua kelurahan tersebut sehingga perbedaan pemukiman seperti perumahan, rumah susun, dan perkampungan untuk pengamatan timbulan sampah dapat dilakukan (Badan Pusat Statistik Surabaya, 2019). Kelurahan Penjaringan Sari dan Rungkut Kidul merupakan kawasan prioritas untuk penataan kualitas pemukiman di Kota Surabaya karena alasan kepadatan yang tinggi sehingga dua daerah ini merupakan kawasan penduduk yang padat dan cocok untuk dijadikan sampel rumah perumahan di Kecamatan Rungkut

(BAPPEKO Surabaya, 2016). Volume sampah yang berubah dari sebelum pandemi akan memengaruhi segi kebersihan lingkungan masyarakat. Maka dilakukan penelitian ini untuk membandingkan timbulan sampah sebelum dan saat pandemi COVID-19 berlangsung untuk mengetahui apakah perubahan masyarakat akibat pandemi berpengaruh terhadap lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain:

1. Berapa timbulan sampah (kg/hari) selama pandemi COVID-19 dan sebelum pandemi COVID-19 di Kelurahan Penjaringan Sari dan Rungkut Kidul?
2. Berapa densitas sampah selama pandemi COVID-19 dan sebelum pandemi COVID-19 di Kelurahan Penjaringan Sari dan Rungkut Kidul?
3. Bagaimana komposisi sampah selama pandemi COVID-19 dan sebelum pandemi COVID-19 di Kelurahan Penjaringan Sari dan Rungkut Kidul?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap sampah yang ada selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan penjaringan sari dan Rungkut Kidul?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Menganalisis perbedaan jumlah timbulan sampah akibat COVID-19.
2. Menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap jumlah densitas sampah.
3. Menganalisis perbedaan komposisi sampah akibat pandemi COVID-19.

4. Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap sampah yang ada selama masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan informasi mengenai adakah perbedaan timbulan sampah yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19.
2. Memberikan informasi mengenai perbedaan densitas sampah yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19.
3. Memberikan informasi mengenai perbedaan komposisi sampah yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19.
4. Sebagai bahan evaluasi untuk pengelolaan sampah di masyarakat akibat pandemi COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini, antara lain:

1. Metode penelitian yang digunakan adalah SNI 19-3964-1994 dengan pengolahan data analisis deskriptif dan perbandingan data.
2. Batasan penelitian terdapat pada tahun 2017 dari penelitian sebelumnya untuk masa sebelum pandemi dan penelitian pada tanggal 17-28 Februari 2022 untuk masa selama pandemi.

3. Sampel yang diteliti adalah sampah pemukiman yang berasal dari wilayah studi yaitu perumahan di kawasan Rungkut Asri Tengah, Rusunawa Penjaringan Sari, dan kawasan perkampungan Pandugo.
4. Analisis data menggunakan perhitungan SNI 19-3964-1994 dengan aspek teknis yang diteliti pada perbandingan data sebelum dan saat pandemi COVID-19.